

TEMBANG KOBONGAN

Penyajian Vokal dalam Seni Gembyung

SKRIPSI PENYAJIAN

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat

guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S1)

pada Jurusan Seni Karawitan

Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

OLEH

RAKA GUNAWAN

191233091



**JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA (ISBI) BANDUNG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI PENYAJIAN

TEMBANG KOBONGAN

Diajukan oleh:

RAKA GUNAWAN

191233091

TELAH DISETUJUI PEMBIMBING

Untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji
Skripsi Tugas Akhir
Jurusan Seni Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan ISBI Bandung

Bandung, 29 Desember 2025
Pembimbing I

Dr. Lili Suparli, M.Sn
NIP. 196706201997031002

Mengetahui,
Pembimbing II

Yosep Nurdjaman Alamsyah, M.Sn.
NIP.198708282020121001

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI PENYAJIAN

TEMBANG KOBONGAN

Diajukan oleh:
RAKA GUNAWAN
191233091

Telah dipertanggungjawabkan di depan Dewan Penguji
Bandung, 11 Desember 2025

Ketua Penguji

Mustika Iman Zakaria S., S.Sn., M.Sn.
NIP.198312092014041001

Penguji Ahli

Penguji Advokasi

Kari Mulyana, S.Sen., M.Sn.
NIP.196505261997031002

Dr. Lili Suparli, M.Sn
NIP. 196706201997031002

Skripsi Penyajian ini telah disahkan sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1)
pada Jurusan Seni Karawitan
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Bandung, 29 Desember 2025

Ketua Jurusan Seni Karawitan

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Mustika Iman Zakaria S., S.Sn., M.Sn.
NIP. 198312092014041001

Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum
NIP. 196811191993021002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa **Skripsi Penyajian** berjudul "*Tembang Kobongan*" dan **Karya Seni** berjudul "*Tembang Kobongan*" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan, pengutipan atau tindakan plagiat melalui cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan akademik. Saya bertanggungjawab dengan keaslian karya ini dan siap menanggung resiko atau sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Bandung, 29 Desember 2025
Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

RAKA GUNAWAN
191233091

ABSTRAK

Tembang Kobongan merupakan sebuah karya penyajian vokal karawitan Sunda yang berakar dari kesenian *gembyung buhun* Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. Karya ini berangkat dari latar belakang historis bahwa *gembyung* awalnya berfungsi sebagai media dakwah dalam penyebaran agama Islam serta sebagai sarana ritual. Seiring perkembangannya, *gembyung* mengalami akulturasi dengan berbagai kesenian di wilayah Subang dan melahirkan bentuk-bentuk baru, namun *gembyung buhun* tetap mempertahankan ciri penyajian vokal laki-laki, repertoar asli, serta nilai-nilai religi yang terkandung dalam rumpakannya. Melalui karya *Tembang Kobongan*, penyaji berupaya merekonstruksi dan mempresentasikan *gembyung buhun* sebagai bentuk pertunjukan estetis tanpa menghilangkan struktur musikal, nilai historis, dan karakter vokal tradisionalnya.

Karya ini menggunakan teori estetika Djelantik yaitu, keutuhan, penonjolan, dan keseimbangan sebagai landasan analisis. Keutuhan diwujudkan melalui kontinuitas panggung dari masjid hingga Teater Kebon ISBI Bandung; penonjolan tampak pada fokus vokal sebagai pusat sajian; dan keseimbangan tercapai melalui harmonisasi antara vokal dan waditra pengiring. Hasil penciptaan ini diharapkan dapat memperluas literatur akademik mengenai *gembyung*, memperkenalkan *gembyung buhun* Ciater ke lingkungan pendidikan, serta berkontribusi terhadap upaya pelestarian kesenian tradisional Sunda.

Kata Kunci: *Gembyung Buhun, Tembang Kobongan, Karawitan Sunda, Vokal.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita semua baginda Nabi Muhammad SAW, karena berkat rahmat dan kasih-Nya saya sebagai penulis bisa menyelesaikan skripsi penyajian ini tepat pada waktunya. Pada intinya, skripsi ini di dalamnya membahas tentang materi penyajian yang telah saya sajikan pada Tugas Akhir yang telah saya laksanakan. Skripsi ini membahas tentang apa-apa saja yang ada dan telah saya sajikan seperti materi penyajian, konsep penyajian, proses penyajian dan segala sesuatu yang bersangkutan tentang tugas akhir saya. Selama Menyusun skripsi ini tidak luput dari berbagai hambatan akan tetapi berkat kerja keras, do'a, dan dorongan dari berbagai pihak, maka hendaknya saya di sini ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT.
2. Dr. Retno Dwimarwati, S.Sn., M.Sn, selaku Rektor Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.
3. Dr. Ismet Ruchimat, S.Sen., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung.

4. Mustika Iman Zakaria S., S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Prodi Seni Karawitan.
5. Dr. Lili Suparli, M.Sn., selaku pembimbing karya Tugas Akhir.
6. Yosep Nurdjaman Alamsyah, M.Sn., selaku pembimbing tulisan.
7. Dosen Pengajar Jurusan Karawitan ISBI Bandung.
8. Kedua orang tua.
9. Keluarga besar.
10. Pangrawit Studio Tari ISBI Bandung.
11. Rekan-rekan mahasiswa ISBI Bandung.
12. Himpunan Mahasiswa Karawitan (HIMAKA) ISBI Bandung.
13. Para narasumber.
14. Seluruh rekan yang terlibat dalam proses ini

Bandung, 29 Desember 2025

Penyaji
Raka Gunawan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	V
BAB I	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang Penyajian	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Gagasan	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan dan Manfaat	Error! Bookmark not defined.
1.4 Sumber Penyajian	Error! Bookmark not defined.
1.5 Pendekatan Teori	Error! Bookmark not defined.
BAB II	Error! Bookmark not defined.
PROSES PENYAJIAN	Error! Bookmark not defined.
2.1 Eksplorasi	Error! Bookmark not defined.
2.2 Evaluasi	Error! Bookmark not defined.
2.3 Komposisi	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	Error! Bookmark not defined.
3.1 Ikhtisar Karya Seni	Error! Bookmark not defined.
3.2 Sarana Presentasi	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
4.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined.
Daftar Narasumber	Error! Bookmark not defined.
Daftar Audio Visual	Error! Bookmark not defined.
Glosarium	Error! Bookmark not defined.
DOKUMENTASI FOTO PROSES DAN PELAKSANAAN	Error! Bookmark not defined.
Biodata Penyaji	Error! Bookmark not defined.
Identitas Diri	Error! Bookmark not defined.
Riwayat Pendidikan	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyajian

Dari sekian banyak kesenian yang berkembang di Tatar Sunda, tentunya memiliki fungsi dalam setiap pertunjukannya, seperti apa yang dikatakan oleh Soedarsono (1999:57) berikut.

Setiap jaman, setiap kelompok etnis, serta setiap lingkungan masyarakat, setiap bentuk seni pertunjukan memiliki fungsi primer dan sekunder yang berbeda. Namun demikian secara garis besar seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai presentasi estetis.

Fungsi seni pertunjukan sebagai sarana ritual disini tentunya beraneka ragam, seperti ritual meminta hujan, ritual keagamaan dan yang lainnya. Salah satu bentuk kesenian yang diyakini berfungsi sebagai ritual keagamaan pada zamannya adalah kesenian *gembyung*.

Kesenian ini menyebar luas ke beberapa daerah, seperti Sumedang, Ciamis, Tasik, Banten dan wilayah Subang, kesenian ini walnya digunakan sebagai sarana penyebaran agama Islam pada masanya, seperti apa yang dikatakan oleh Irfan (2013:2)

Kesenian *gembyung* adalah kesenian tradisional bernafaskan Islam, kesenian ini merupakan peninggalan para wali dari daerah Cirebon yang pada awalnya digunakan sebagai media dakwah untuk penyebaran ajaran agama Islam di daerah Cirebon dan sekitarnya, penyajian kesenian *gembyung* pada umumnya hanya menggunakan *terebang* sebagai musik pengiringnya.

Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman kesenian ini juga bisa menjadi sarana hiburan pada acara-acara tertentu. Pada sebuah video yang diunggah di akun media sosial *TikTok*, Uje menjelaskan bahwa nama *gembyung* apabila diartikan secara bahasa terdiri dari dua suku kata, yaitu kata *gem* dan *byung*, dua kata ini memiliki masing-masing arti di dalamnya, seperti kata *gem* berasal dari kata *ageman* yang bisa diartikan sebagai pedoman, atau ajaran kehidupan, sedangkan kata *byung* merujuk pada kata *kabiruyungan* atau kepastian, maka dari itu kata *gembyung* bisa berarti keteladanan kehidupan, nilai-nilai kehidupan yang bisa dipegang oleh masyarakat.

Kesenian *gembyung* ini memiliki bentuk sajian *sekar gending* yang di dalamnya tentu terdapat *waditra* dan unsur vokal, *waditra* yang digunakan di dalamnya adalah *terebang* atau *genjring* sedangkan unsur vokal yang ada dalam kesenian ini dibawakan oleh laki-laki yang sekaligus memainkan alat musik *terebang*. Selain memainkan alat musik *terebang*, *juru kawih* melantunkan lagu yang dibawakan yang sebagian besar

mengandung lirik berbahasa Sunda buhun seperti “Ya Bismillah”, “Raja Sirai”, “Siuh”, “Rincik Manik”, “Engko”, dan “Geboy” (Dani Nur Saputra., 2024:46). Seiring dengan berjalannya waktu, kesenian *gembyung* yang menyebar dan berkembang ke wilayah Subang tentunya juga melakukan perkembangan mengikuti dan berakulturasi dengan kesenian lain yang ada di wilayah Subang, seperti menambahkan beberapa *waditra*, diantaranya menambahkan *kendang*, *tarompet subang*, *demung*, *kentrung*, dan adapun di beberapa wilayah Subang menambahkan unsur vokal wanita atau sinden, dan juga beberapa penari sehingga melahirkan bentuk sajian *gembyung* yang baru yang disebut *gembyung* jaipong.

Menurut salah satu narasumber yang bernama Herli, kesenian *gembyung* yang ada di daerahnya yaitu di Kecamatan Ciater Kabupaten Subang memiliki ciri khas pada unsur penyajiannya sehingga beliau menyebut kesenian ini adalah kesenian *gembyung buhun* untuk membedakan kesenian *gembyung* yang ada di daerah tersebut dengan kesenian *gembyung* lain yang sudah berkembang dan tercampur unsur dari kesenian lain. Kesenian *gembyung buhun* ini memiliki sebuah perbedaan dari cara penyajiannya yang biasa mereka sebut sebagai *hormatan karuhun*, kegiatan *hormatan karuhun* ini biasanya dilaksanakan pada malam hari sebelum diadakannya kegiatan hiburan lain yang

dilaksanakan keesokan harinya, dengan cara membawakan beberapa buah lagu wajib yang dinyanyikan oleh salah satu pemain *gembyung* tersebut. Dalam beberapa lagu-lagu *gembyung* khas Kecamatan Ciater ini memiliki karakter vokal yang mungkin bisa dikatakan mirip dengan karakter vokal *beluk*, yang terdengar lantang dan berkarakter kuat saat melantungkannya. Maka dari pada itu, teknik-teknik vokal *beluk* bisa saja disandingkan atau di kolaborasikan dengan unsur vokal dalam kesenian *gembyung* ini.

Berbeda dengan kebanyakan kesenian lain yang hidup dan berkembang di wilayah Subang seperti *jaipongan*, yang biasanya unsur vokal wanita atau sinden menjadi sebuah unsur utama dalam sebuah kesenian, *gembyung* menggunakan unsur vokal pria sebagai juru kawih, bukan berarti tidak ada *sinden* akan tetapi menurut sejarah *gembyung* pada zamannya tidak ada satu orang pun wanita yang tergabung dalam sebuah pertunjukan *gembyung*, maka dari itu juru kawih *gembyung* untuk kegiatan *hormatan karuhun* adalah seorang pria dikarenakan juga merangkap sebagai pemain alat musik *terebang*.

Herli juga berpendapat bahwa bisa jadi pada zaman dahulu kesenian *gembyung* ini berawal dan berkembang di wilayah pesantren untuk dijadikan salah satu media penyebaran agama Islam, dikarenakan

pada beberapa *rumpaka* lagu *gembyung* ini terdapat kata “ya allah” di dalamnya. Pernyataan Herli juga diperkuat oleh apa yang dikatakan oleh Liani & Gumilar (2022:46), menjelaskan bahwa “kesenian *gembyung* berkembang pertama kali pada masa penyebaran agama Islam di Indonesia”.

Ini sudah menjadi bagian dari sebuah kehidupan entah sesudah atau sebelum menjadi kesenian *gembyung*, lagu-lagu atau *rumpaka* yang ada di dalamnya itu disinyalir sudah hidup dan berkembang di wilayah atau pesantren pada masanya, maka unsur vokal memiliki peran penting untuk menyampaikan makna-makna yang ada di dalam.

Apapun bentuk keseniannya apabila sudah masuk dan berkembang di suatu wilayah, maka tentunya akan terjadi akulturasi dengan kesenian yang sudah ada di wilayah tersebut, tidak terkecuali kesenian *gembyung* ini tentunya terjadi akulturasi di dalamnya, sehingga konteks karawitan pun melekat pada kesenian *gembyung* yang awalnya datang dari wilayah Cirebon ini, sehingga terdapat *laras salendro*, *pelog* dan lainnya yang melekat pada unsur vokal *gembyung* ini.

Selain dari beberapa faktor di atas, penyaji juga belum pernah menyaksikan kesenian ini disajikan sebagai materi ujian akhir di kampus ISBI Bandung, dan juga terdapat beberapa kompetensi *laras* dan yang lain

di dalamnya, sehingga penyaji memilih dan menjadikan kesenian ini sebagai materi ujian akhir. Juga dari latar belakang tersebut penyaji memilih judul untuk karya penyajian ini adalah *tembang kobongan*. Judul *tembang kobongan* ini berasal dari dua suku kata, yaitu kata *tembang* dan kata *kobongan*, kata *tembang* menurut KBBI berarti syair yang diberi berlagu (untuk dinyanyikan); nyanyian, sedangkan kata *kobongan* berasal dari kata *kobong* yang dalam tradisi pesantren klasik, *kobong* adalah tempat santri menempa diri di luar waktu formal ngaji, belajar mandiri, menghafal matan, berdiskusi kitab, atau menulis catatan pelajaran. Maka *tembang kobongan* dapat diartikan sebagai nyanyian atau lagu yang hidup di lingkungan pesantren.

1.2 Rumusan Gagasan

Dari sekian banyak kesenian *gembyung* yang berkembang di beberapa daerah seperti Sumedang, Ciamis, Tasik, Banten dan wilayah Subang lainnya, penyaji membawakan kesenian *gembyung* dengan bentuk baru atau garap baru, akan tetapi tidak merubah atau mengganti struktur lagu yang sudah ada, lagu yang dibawakan sebagai materi sajian bersumber dari kesenian *gembyung* yang bertempat di kecamatan Ciater kabupaten Subang yang disebut *gembyung buhun* sebagai sumber

penyajian. Penyaji memilih kesenian *gembyung* ini dikarenakan memiliki ciri khas dari *rumpaka* lagu yang ada di dalamnya, dengan penyaji sebagai juru kawih dalam sajian ini dan penyaji juga telah menambahkan lagu atau *rumpaka* yang bersifat shalawat dan juga menggunakan beberapa alat musik lainnya sebagai pelengkap dan pembeda, akan tetapi tidak merubah atau merusak unsur vokal yang sudah ada pada kesenian *gembyung buhun* tersebut.

Konsep sajian yang penyaji ditampilkan dalam sajian ini dimulai dari masjid sebagai bagian dari salah satu panggung untuk melantunkan *pupuh asmarandana*, beberapa sholawat, dan lagu *saking mardan*. Sholawat disini merupakan kata-kata baik atau puji-pujian kepada nabi dan rassul yang disandingkan dengan lagu, seperti contoh penyaji membuat lirik yang bersifat sholawat lalu disandingkan dengan lagu *laras konnda*, sehingga sholawat tersebut dibawakan menggunakan melodi lagu *laras konda*, lalu dilanjutkan dengan kegiatan helaran dari masjid ke panggung utama yang bertempat di teater kebon ISBI Bandung, selama helaran dilakukan penyaji melantunkan lagu *malong* sebagai pengiring kegiatan helaran, sesampainya di panggung utama penyaji baru membawakan lagu lagu *gembyung buhun*, di antaranya lagu *siuh buhun*, *selawati*, *ya bangun*, *ayun puntang* dan lagu *benjang*.

Penyaji juga menggunakan unsur pendukung vokal pada sajian ini untuk menjadi *backing vokal* pada beberapa bagian lagu lagu tertentu, dan juga penyaji menambahkan *waditra rebana* pada sajian ini, dan penyaji juga berhasil menyisipkan beberapa unsur vokal dan pola pola permainan alat musik *genjring* sebagai tanda perpindahan dari lagu pertama ke lagu yang selanjutnya.

1.3 Tujuan dan Manfaat

Ada beberapa manfaat dan tujuan yang penyaji harapkan dengan adanya penyajian yang berjudul “Tembang Kobongan” ini yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan

Selain untuk mempresentasikan keindahan seni *gembyung* ini, tujuan penyaji adalah juga untuk merekonstruksi kesenian *gembyung* yang ada di kecamatan Ciater yang biasanya digunakan hanya sebagai sarana ritual, agar murni menjadi sebuah pertunjukan, sehingga dapat masuk kedalam analisis pendidikan.

1.3.2 Manfaat

- a. Tulisan ini menjadi literatur bagi kalangan masyarakat akademis yang membutuhkan.
- b. Kesenian *gembyung* ini, khususnya kesenian *gembyung buhun* yang berasal dari Kecamatan Ciater ini menjadi lebih dikenal di lingkungan akademisi.
- c. Menjaga dan melestarikan kesenian *gembyung buhun* ini.

1.4 Sumber Penyajian

1.4.1 Narasumber

1. Herli, beliau merupakan salah seorang praktisi juru kawih *gembyung* yang tergabung dalam sebuah grup atau padepokan seni *gembyung* yang bernama Jaya Muda di daerah Ciater kabupaten Subang, dari beliau penyaji mendapatkan beberapa repertoar lagu diantaranya, *selawati, uyar mole, saking mardan, ayun puntang, benjang, siuh buhun*, dan lagu *sulton*.
2. Sumartana, beliau salah satu praktisi kesenian sunda dalam bidang vokal, penyaji mendapatkan beberapa

rumpaka sholawat, lagu berjudul *ya bangun* dan lagu berjudul *malong* dari beliau.

1.4.2 Sumber Audio Visual

1. Hasil rekam suara pada saat sesi wawancara dengan Herli yang sengaja langsung dibuat untuk dokumentasi dan materi yang akan dibawakan oleh penyaji.
2. Lagu *benjang* dengan vokal abah Odi, dari *channel* youtube ECEP IDOR CHANNEL, di mana pada video penyaji mendapatkan beberapa *senggol* yang berbeda dari yang Herli berikan kepada penyaji, dan pada lagu *benjang* tersebut dikemas menjadi sajian *gembyung* jaipong.

https://youtu.be/XoklpH59JjQ?si=N43bilroT_vP-Mb6
3. Lagu *selawati* dengan vokal mang Herli, dari *channel* youtube ECEP IDOR CHANNEL, di mana pada video tersebut lagu *selawati* ini menggunakan dua *laras* pada sajiannya, yaitu *laras salendro* dan *laras madenda 4=Panelu*. Pada video ini penyaji dapat mengetahui bahwa lagu *selawati* ini bisa dan boleh dibawakan dengan

menggunakan laras *madenda* 4=*Panelu*.

<https://youtu.be/CoTs7ZI-hs?si=9nEgJ5Zg9XKKn1Mk>

4. Lagu *Siuh Buhun* vokal mang Ayi, dari *channel* youtube

MANG AYI PANTUN, dari video ini penyaji

mendapatkan lagu *siuh buhun* dengan *senggol* mang Ayi.

<https://youtu.be/mdO0CEypndA?si=TBKMMuOunne9LT>

1.5 Pendekatan Teori

Pada sajian ini, penyaji menggunakan teori estetika sebagai landasan dalam penyajian karya seni ini yaitu teori yang dikemukakan oleh Djelantik dalam bukunya yang berjudul *Estetika Dalam Sebuah Pengantar*. Dalam buku tersebut Djelantik menyebutkan bahwa ada tiga unsur estetik mendasar dalam struktur karya seni, yaitu keutuhan (*unity*), penonjolan (*dominance*) dan keseimbangan (*balance*).

1. Keutuhan (*unity*)

Unsur keutuhan karya yang indah menunjukkan dalam keseluruhan sifat yang utuh, yang tidak ada cacatnya, berarti tidak ada yang kurang dan tidak berlebihan. Djelantik (2001: 37)

2. Penonjolan (*dominance*)

Penonjolan ini berarti maksud dari penonjolan di sini yaitu mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni terhadap sesuatu hal tertentu, yang dipandang lebih penting daripada hal-hal yang lain (Djelatik, 2001: 44).

3. Keseimbangan (*balance*)

Djelatik (2004) menjelaskan bahwa rasa keseimbangan dalam karya seni paling mudah tercapai dengan simetris yang memberi ketenangan dalam keseimbangan.

Berikut merupakan uraian dari pendekatan teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik dan digunakan oleh penyaji sebagai landasan analisis pada sajian tugas akhir ini :

1. Keutuhan (*unity*)

Pada bagian ini yang dimaksud keutuhan dalam sajian ini adalah penyaji membawakan beberapa lagu *gembyung* yang telah disiapkan secara utuh tanpa mengurangi atau melebihkan pada unsur liriknya, selain itu penyaji juga menjadikan masjid dan teater kebon ISBI Bandung sebagai sebuah keutuhan sebuah panggung

dengan menggunakan *oncor* sebagai jalur penghubung antara masjid dan teater kebon sebagai panggung utama, dan juga menyatukan unsur vokal yang dibawakan oleh penyaji dan yang dibawakan oleh pendukung agar menjadi sebuah keutuhan.

2. Penonjolan (*dominance*)

Penonjolan disini meliputi unsur *vokal* yang dibawakan secara solo oleh penyaji dan apabila biasanya pola tabuh *genjring* pada sajian *gembyung* itu terlihat biasa saja bahkan terkesan monoton, penyaji membuat pola-pola tabuh *genjring* yang sederhana agar tidak terkesan monoton.

3. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan disini merujuk pada keseimbangan antara unsur *vokal* yang dibawakan dengan alat musik pengiring yang ada di dalamnya, dan juga keseimbangan antara unsur vokal yang penyaji bawakan dan unsur vokal yang dibawakan oleh pendukung.

BAB II

PROSES PENYAJIAN

2.1 Eksplorasi

Tahap eksplorasi ini merupakan sebuah tahap dimana penyaji mencari seluruh bahan yang penyaji gunakan untuk sajian tugas akhir ini, dari mulai repertoar lagu, teknik vokal, teknik tabuh dan yang lainnya. Berikut merupakan beberapa tahapan eksplorasi yang penyaji lakukan ;

1. Eksplorasi teknik

Pada tahap ini penyaji melakukan dan mengeksplorasi teknik-teknik ornamentasi vokal, dengan melakukan penyadapan dengan salah satu seniman bernama Sumartana. Dari penyadapan tersebut penyaji dapat menguasai beberapa teknik ornamentasi vokal khususnya ornamentasi yang terdapat pada vokal *beluk*. Pada saat penyadapan tersebut penyaji mengalami beberapa kendala dikarenakan teknik ornamentasi pada vokal *beluk* ini cukup sulit untuk dikuasai, akan tetapi dengan seringnya latihan akhirnya penyaji menguasai teknik ornamentasi tersebut. Penyaji

mengeksplor teknik vokal *beluk* dikarenakan vokal *beluk* ini memiliki kemiripan pada karakter dengan vokal *gembyung*, sehingga penyaji memilih dan mengeksplor teknik vokal *beluk*.

2. Eksplorasi Judul dan Konsep

Pada tahap ini penyaji melakukan eksplorasi konsep garap yang tentunya sesuai dengan apa yang penyaji inginkan, tentunya dengan memahami fenomena yang pernah terjadi pada zaman dahulu yang dimana pada saat itu kesenian *gembyung* ini digunakan sebagai media penyebaran agama Islam, dan juga fenomena yang terjadi pada saat kesenian *gembyung* ini digunakan sebagai kesenian yang bersifat ritual. Tahap ini tentunya dilakukan dengan cara bertukar pikiran dengan dosen pembimbing dan juga narasumber. Lalu setelah itu beralih pada tahap eksplorasi judul yang tentunya mengacu pada tema dan konsep yang telah didapatkan. Pada tahap eksplorasi judul penyaji tidak banyak mengalami hambatan, dikarenakan penyaji mengacu pada latar belakang dan sejarah kesenian *gembyung* ini, sehingga akhirnya penyaji mendapatkan judul "*Tembang Kobongan*" untuk sajian karya tugas akhir ini.

3. Eksplorasi Materi

Pada tahap eksplorasi materi ini penyaji memilih beberapa materi repertoar lagu yang cocok dan sesuai dengan tema yang penyaji ambil, dengan cara mengapresiasi beberapa audio rekaman yang diberikan oleh narasumber, atau dengan cara mengapresiasi beberapa referensi video.

4. Eksplorasi Alur Sajian

Penyaji memilih dan menyusun materi mana yang dijadikan sebagai materi pada bagian awal, dan juga mempertimbangkan setiap transisi dari materi pertama, ke materi selanjutnya, hingga materi akhir. Lalu penyaji juga mengeksplorasi teknik dinamika, dan teknik tabuh alat musik *terebang* agar menghasilkan pertunjukan yang terlihat sempurna.

2.2 Evaluasi

Tahap ini merupakan salah satu tahap yang penting bagi penyaji karna dari tahap ini dapat diketahui sejauh mana penyaji benar-benar menguasai materi lagu yang disajikan oleh penyaji. Maka daripada itu tahap ini dilakukan berulang kali dengan dibimbing atau didampingi oleh

praktisi seni *gembyung* agar bisa langsung dievaluasi apabila masih ada kekurangan, berikut adalah beberapa tahap evaluasi yang penyaji lakukan diantaranya ;

1. Evaluasi garapan musikal

Pada tahap ini penyaji memilah dan memilih kembali serta menganalisis beberapa kekurangan dan kelebihan pada garapan yang telah dibuat, dengan tujuan agar tidak terjadi sesuatu yang bersifat *over* atau berlebihan pada garapan yang telah dibuat.

2. Evaluasi alur sajian

Penyaji juga melakukan analisis kembali pada tahap ini, utamanya pada bagian alur sajian yang akan dibawakan, perpindahan dari panggung pertama ke panggung utama, dan juga dari segi visual. Tentunya hal hal tersebut juga sangat berpengaruh pada sajian ini.

2.3 Komposisi

Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah tahap eksplorasi dan tahap evaluasi, tahap terakhir ini juga merupakan hasil dari kedua tahap sebelumnya, lalu diaplikasikan sehingga membentuk sebuah komposisi. Pada tahap ini penyaji membutuhkan waktu yang sangat banyak dengan para pendukung dikarenakan pada

tahap ini penyaji mengemas sebuah sajian yang sedikit berbeda dari sajian *gembyung* pada biasanya, dengan cara menggabungkan beberapa repertoar lagu yang telah dipilih dan juga menyisipkan beberapa pola-pola tepuk *terebang* dan juga menambahkan unsur *vokal* yang berasal dari beberapa pendukung.

Berikut merupakan uraian dari pendekatan teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik dan digunakan oleh penyaji sebagai landasan analisis pada sajian tugas akhir ini :

1. Keutuhan (*unity*)

Unsur keutuhan karya yang indah menunjukkan dalam keseluruhan sifat yang utuh, yang tidak ada cacatnya, berarti tidak ada yang kurang dan tidak berlebihan. Djelantik (2001: 37), yang dimaksud keutuhan dalam sajian ini adalah penyaji membawakan beberapa lagu *gembyung* yang telah disiapkan secara utuh tanpa mengurangi atau melebihi pada unsur liriknya, selain itu penyaji juga menjadikan masjid dan teater kebon ISBI Bandung sebagai sebuah keutuhan sebuah panggung dengan menggunakan *oncor* sebagai jalur penghubung antara masjid dan teater kebon

sebagai panggung utama, dan juga menyatukan unsur vokal yang dibawakan oleh penyaji dan yang dibawakan oleh pendukung agar menjadi sebuah keutuhan.

2. Penonjolan (*dominance*)

Penonjolan ini berarti maksud dari penonjolan di sini yaitu mengarahkan perhatian orang yang menikmati suatu karya seni terhadap sesuatu hal tertentu, yang dipandang lebih penting daripada hal-hal yang lain (Djelatik, 2001: 44). Pada sajian ini tentunya penyaji lebih menonjolkan unsur *vokal* yang dibawakan secara solo oleh penyaji dan apabila biasanya pola tabuh *genjring* pada sajian *gembyung* itu terlihat biasa saja bahkan terkesan monoton, penyaji membuat pola-pola tabuh *genjring* yang sederhana agar tidak terkesan monoton.

3. Keseimbangan (*balance*)

Djelatik (2004) menjelaskan bahwa rasa keseimbangan dalam karya seni paling mudah tercapai dengan simetris yang memberi ketenangan dalam keseimbangan,

keseimbangan disini merujuk pada keseimbangan antara unsur *vokal* yang dibawakan dengan alat musik pengiring yang ada di dalamnya, dan juga keseimbangan antara unsur vokal yang penyaji bawakan dan unsur vokal yang dibawakan oleh pendukung.

Adapun berikut merupakan struktur dari sajian dan repertoar lagu pada tugas akhir ini yang telah penyaji susun sebagai berikut

1. Pada tahap ini penyaji membagi sajian menjadi tiga bagian, yaitu bagian pertama yang membawakan satu pupuh asmarandana yang telah diganti rumpaknya menjadi bernuansa religi yang bersumber dari buku Hasan Mustofa, lalu dilanjutkan dengan sebuah lagu *gembyung* yang berjudul *saking mardan*, lagu ini dibawakan dengan menggunakan *laras degung 3=Tugu* atau yang biasa disebut *laras mataram*, lalu dilanjutkan dengan shalawat yang menggunakan *laras salendro* yang dibawakan secara bergantian antara penyaji dan juga para pendukung, dan yang terakhir pada bagian ini penyaji melantunkan kembali

shalawat, namun shalawat ini menggunakan lagu *laras konda* sebagai patokannya.

Pada bagian kedua penyaji membawakan lagu *malong* secara berulang ulang hingga sampai pada panggung utama. Pada bagian terakhir atau pada bagian ketiga penyaji membawakan khas pada kesenian *gembyung*, diantaranya lagu *siuh buhun*, *selawati*, *ya bungun*, *ayun puntang*, dan lagu *benjang* sebagai penutup.



BAB III

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA

3.1 Ikhtisar Karya Seni

Pada sajian tugas akhir yang berjudul "*Tembang Kobongan*" ini mengutamakan unsur vokal sebagai fokus utama dalam sajiannya, atau merupakan bentuk penyajian vokal karawitan sunda yang menggunakan seperangkat alat musik *terebang*, *rebana*, dan *tarompet subang* sebagai alat musik pengiring utama, dan repertoar lagu yang digunakan merupakan lagu lagu dari kesenian *gembyung*, penyaji juga menggunakan beberapa jenis shalawat sebagai materi yang akan penyaji bawakan. Selain alat musik pengiring yang telah dituliskan di atas, penyaji menggunakan alat musik *kendang*, *goong*, sebagai alat musik pendukung.

Pada sajian ini penyaji mengusung konsep yang merupakan implementasi dari hasil penyadapan yang penyaji lakukan setelah menggali informasi tentang sejarah dari kesenian *gembyung* yang berasal dari Cirebon dan menyebar luas hingga ke wilayah Subang. Seluruhan sajian dikemas dalam bentuk *medley*, dan terdiri dari tiga bagian yang telah penyaji atur sedemikian rupa. Bagian awal dibuka dengan

membawakan sebuah pupuh yang rumpaknya bernuansa religi, lalu dilanjutkan dengan sebuah lagu khas kesenian *gembyung* yang berjudul *saking mardan*, setelah itu dilanjutkan dengan dua buah shalawat, pada bagian kedua penyaji membawakan lagu *malong* yang menggunakan *laras salendro* pada lagunya, dan masih bernuansa religius, lalu pada bagian ketiga penyaji membawakan lagu lagu *gembyung* diantaranya lagu *siuh buhun*, *selawati*, *ya bungun*, *ayun puntang*, dan lagu *benjang* sebagai penutup. Secara keseluruhan sajian tugas akhir ini memiliki durasi selama 35 menit.

3.2 Sarana Presentasi

Sajian pertunjukan tugas akhir "*Tembang Kobongan*" ini menggunakan dua lokasi berbeda yang digunakan sebagai panggung pertunjukan.

3.2.1 Lokasi dan Bentuk Panggung

Sajian "*Tembang Kobongan*" ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian awal akan disajikan di dalam masjid ISBI Bandung, yang mana bagian dalam masjid ini bisa dimasukkan ke dalam kategori panggung arena, yang dimana bentuk panggung bisa ditonton dari berbagai macam arah. Lalu dilanjutkan dengan kegiatan helaran yang jalur helarannya telah dibuat dan dibatasi oleh beberapa obor

yang penyaji buat, jalur helaran tersebut diawali dari depan masjid ISBI Bandung hingga ke area teater kebon ISBI Bandung. Panggung kedua yaitu bertempat di teater kebon ISBI Bandung yang dimana teater kebon ISBI Bandung ini juga termasuk kedalam kategori panggung arena, yang bentuk panggungnya bisa ditonton dari berbagai macam arah. Kedua desain panggung tersebut tentunya sudah disesuaikan juga dengan konsep garap yang penyaji buat. Adapun bentuk panggung yang digunakan oleh penyaji terlampir dalam gambar dibawah ini.



Gambar 01.
Masjid ISBI Bandung
(Dokumentasi Pusdoksen ISBI Bandung, Desember 2025)



Gambar 02.
Panggung Teater kebon ISBI Bandung
(Dokumentasi Pusdoksen ISBI Bandung, Desember 2025)

3.2.2 Penataan pentas

Penataan pentas merupakan uraian dari tata letak alat musik dan pemain di atas panggung yang digunakan dalam sebuah sajian agar tertata rapi. Pada panggung pertama yang berlokasi di masjid seluruh pemain membentuk lingkaran besar, lalu pada saat helaran

penyaji berada di posisi depan dan diikuti oleh para pendukung yang berbaris membawa bawa alat musik *terebang*, dan pada panggung kedua posisi penyaji berada di tengah panggung menggunakan level berbentuk bulat, yang bertujuan agar penonton lebih fokus kepada penyaji. Lalu alat musik pengiring *terebang*, *rebana*, *kendang*, *tarompet*, dan *goong* berada diantara kanan dan kiri panggung.



Gambar 03. Layout panggung teater kebon
(Dokumen : Koleksi Raka Gunawan, Desember 2025)

3.2.3 Instrumen / Alat

Instrumen yang digunakan dalam sajian ini tentunya sudah disesuaikan dengan konsep yang penyaji buat, diantaranya :

1. Seperangkat alat musik *terebang*
2. Beberapa buah alat musik *rebana*
3. *Kendang*
4. *Kecrek*

5. *Tarompét Subang*

6. *Kempul*

7. *Goong Buyung*

3.2.4 Kostum

Disamping konsep garap, tata letak panggung dan yang lainnya, kostum juga merupakan salah satu aspek pendukung yang sangat penting untuk menambah estetika diatas panggung. Pada sajian ini penyaji menggunakan kostum gamis berwarna putih dan mengenakan peci dan sorban sebagai aksesoris kepala. Adapun para pendukung menggunakan kampret dan pangsi berwarna hitam dan putih, lalu menggunakan peci atau iket sebagai aksesoris kepala.



Gambar 04. Kostum Penyaji
(Dokumentasi Pusdoksen ISBI
Bandung, Desember 2025)



Gambar 05.
Kostum Pendukung
(Dokumentasi Pusdoksen ISBI
Bandung, Desember 2025)

3.2.5 Pendukung

Karya tugas akhir "*Tembang Kobongan*" ini tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada para pendukung yang terlibat pada karya sajian tugas akhir ini, berikut nama para pendukung dan keterangannya :

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Aji Firmansyah C, S.Sn	32 Tahun	<i>Rebana + Gembyung</i>
2	Najmi Naufal, S.Sn	31 Tahun	<i>Rebana + Gembyung</i>
3	Rudini, S.Sn	34 Tahun	<i>Rebana + Gembyung</i>
4	Sendi Susena, S.Sn	27 Tahun	<i>Rebana + Gembyung</i>
5	Ramadhan Teguh I, S.Sn	28 Tahun	<i>Vokal</i>
6	Pahmi Ruhyatna, S.Sn	26 Tahun	<i>Vokal</i>
7	Fasya Gelar Pranasetra	19 Tahun	<i>Vokal</i>
8	Naufal Fauzanudin	20 Tahun	<i>Vokal</i>
9	Harie Gustian	21 Tahun	<i>Vokal</i>
10	Fathur Ahmad Fauzi	21 Tahun	<i>Vokal</i>
11	Gilang Jaya H, S.Sn	29 Tahun	<i>Vokal</i>
12	Sumartana, S.Sn	38 Tahun	<i>Vokal</i>
13	Indra Dewa, S.Sn	32 Tahun	<i>Kendang</i>
14	Tirta Prawita, S.Sn	36 Tahun	<i>Tarompet Subang</i>
15	Mukti Juangga, S.Sn	25 Tahun	<i>Goong</i>
16	Bismi Fauzi , S.Sn	33 Tahun	<i>Kecrek</i>

3.3 Deskripsi Karya

Sajian karya tugas akhir yang berjudul "*Tembang Kobongan*" ini merupakan hasil dari pengalaman penyaji selama menimba ilmu di ISBI Bandung dengan minat utama vokal kepesindenan atau wiraswara. Meskipun penyaji memilih minat utama vokal kepesindenan atau wiraswara pada saat menimba ilmu di ISBI Bandung, penyaji memilih kesenian *gembyung* dan lagu lagu *gembyung* sebagai materi yang penyaji sajikan pada karya tugas akhir ini, lalu mengaplikasi beberapa teknik teknik vokal yang telah penyaji pelajari pada karya tugas akhir ini.

Konsep penyajian dari karya ini adalah *medley*, dengan menonjolkan unsur vokal pada setiap sajiannya, yang bertujuan agar penonton lebih fokus pada unsur vokal yang penyaji bawaikan. Meskipun pada sajian ini penyaji menggunakan unsur vokal pendukung, vokal yang penyaji bawaikan akan tetap menjadi mayoritas pada sajian ini.


Berikut adalah beberapa repertoar dan notasi yang penyaji gunakan dalam sajian ini :

3.3.1 *Pupuh Asmarandana*

Pupuh asmarandana ini merupakan *pupuh* yang sudah banyak dipelajari, bahkan sejak penyaji masih bersekolah di sekolah dasar sudah mempelajari *pupuh asmarandana* ini, *pupuh* ini dibawaikan

dengan menggunakan *laras salendro*. Namun pada sajian tugas akhir ini penyaji menggunakan rumpaka yang bersumber dari buku Hasan Mustofa, sehingga *pupuh asmarandana* disini bernafaskan religi, sehingga tetap sejalan dengan konsep yang penyaji buat.

Pupuh asmarandana ini dijadikan sebagai lagu awal atau pembuka pada sajian tugas akhir ini. Berikut merupakan notasi vokal *pupuh asmarandana*.



ASMARANDANA
(Vokal)

Laras : Saléndro
Surupan : 1= tugu

Transkriptor: Sanjay

2 2 2 2 2 2 2 1 2 . . 0

Jatnika batin nu ta - di

4 3 2 3 4 4 3 2 2 1 0

Jatni -ka ladang sangsara

2 1 1 1 1 1 1 . . 2 3 0

2 1 1 1 1 1 1 . 23 0

Dikeletek dipasan - tren

2 . 3 3 3 3 3 3 3 3 . 2 0

Di - warah ku tanpa po - la

2 . 3 3 3 3 3 3 3 0

Nu taya kara - sana

4 4 4 4 4 3 23 2 . 3 4

Nutur pitutur yang a - gung

4 4 4 4 4 4 3 . 0 5 5 . 4 . . 0

Beak kitab beak qur - an

3 2 2 2 2 2 2 1 2 . 0

Quran hadis saur na - bi

2 2 2 3 4 4 3 2 2 0

Baba - ran para u - lama

2 1 1 1 1 1 1 ^m . 2 3 0

Pamepende pamare - peh

^z 2 . 3 3 3 3 3 3 3 ^z . 2 0

Nga - rah alam ninggang wa - yah

^z 2 . 3 3 3 3 3 3 3 3 0

Ru - kun iman rukun islam

4 4 4 4 4 3 ^v 2 3 2 . 3 4

Kapatuh nepika se - puh

4 4 4 . 4 4 4 3 . . 0 5 5 . . 4 . . 0

Katiban alam sa - pur - na

3.3.2 Saking mardan

Lagu ini merupakan salah satu lagu yang berasal atau bersumber dari kesenian *gembyung buhun* Kecamatan Ciater. Lagu ini dibawakan dengan menggunakan *laras degung 3=Tugu* (*laras mataram*). Penyaji menyimpan lagu ini sebagai lagu kedua, dan juga dibawakan secara solo oleh penyaji, dengan diiringi oleh tabuhan *rebana* dan *terebang*, dan juga pada sajian tugas akhir ini penyaji membawakan lagu ini dengan tanpa terpatok pada *wiletan* atau biasa disebut dengan *sekar irama merdeka* pada rumpun *kiliningan*. Berikut merupakan notasi vokal lagu *Saking Mardan*.

SAKING MARDAN
(Vokal)

Laras : Degung
Surupan : 3= tugu

Transkriptor: Sanjay

4 3 $\frac{2}{3}$ 0 3 2 1 $\frac{9}{.}$ 2 4 3 $\frac{2}{3}$ 0 5 5 $\frac{2}{5}$ $\frac{9}{.}$ 4 $\frac{~~~~~}{5}$. . . 0

Yalahu al - lah waahyar saking mardan

4 3 $\overline{30}$ 3 2 1 . 2 4 3 $\overline{30}$ 5 5 5 .4 5 . . . 0

Yalahu al - lah waahyar saking mardan

2 1 2 . .0 1 $\overline{10}$ 1 $\overline{10}$ $\overline{154}$ $\overline{51}$.

Yalahu alah diri leu - wi

3 3 $\overline{30}$ 3 2 1 . 2 3 3 $\overline{30}$ 5 5 5 .4 5 . . . 0

Yalahu al - lah waahyat saking mardan

3.3.3 Shalawat Ya Hayu

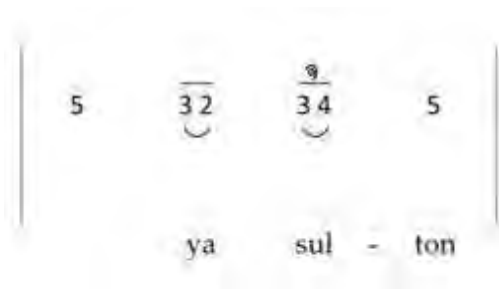
Shalawat ini dibawakan dengan menggunakan *laras salendro*, dan *laras madenda 4=Tugu*, shalawat ini memiliki rumpaka yang sangat pendek akan tetapi shalawat ini dibawakan berulang kali, yakni dengan menggunakan *laras salendro* sebanyak dua kali, dan menggunakan *laras madenda 4=Tugu* dua kali. Pada saat melantunkan shalawat ini diiringi oleh *rebana* dan juga *gembyung*. Berikut merupakan notasi vokal shalawat Yahayu.

SHOLAWAT YAHAYU
(Vokal)

Laras : Saléndro
Surupan : 2= loloran

Transkriptor: Sanjay

 • 0	2	$\frac{z}{51}$ ()	1	$\overline{54}$	$\frac{z}{34}$ ()	$\frac{q}{51}$ ()	1	 •
		Ya	ha	-	yu	ya	ko	- yum
 • 0	4	$\frac{z}{34}$ ()	4	$\overline{24}$	4	$\frac{z}{34}$ ()	4	 •
		Ya	ha	-	nan	ya	bur	- han
 • 2	$\overline{54}$ ()	$\frac{q}{12}$ ()	2					
		ya	sul	-	ton			
		<i>Mad. 5= L</i>						
 • 0	5	$\frac{z}{34}$ ()	4	$\overline{32}$	$\frac{z}{12}$ ()	$\frac{q}{34}$ ()	4	 •
		Ya	ha	-	yu	ya	ko	- yum
 • 0	2	$\frac{z}{12}$ ()	2	$\overline{52}$	2	$\frac{z}{12}$ ()	2	 •
		Ya	ha	-	nan	ya	bur	- han



3.3.4 Sholawat Syafa'at

Shalawat ini dibawakan dengan menggunakan *laras madenda* 4=*Tugu*, dengan menggunakan lagu *laras konda* sebagai patokan untuk melantunkan shalawat ini. Penyaji mengambil fenomena yang banyak terjadi di hampir seluruh daerah di Kota Bandung bahkan mungkin di seluruh Jawa Barat, beberapa contoh shalawat itu dilantunkan dengan menggunakan lagu pop sunda atau bahkan lagu dangdut sebagai patokan lagunya, misalkan lagu pop sunda berjudul *Garut Kota Intan* akan tetapi *rumpaka* atau liriknya diganti dengan lirik yang bersifat shalawat. Maka dari itu penyaji mengadaptasi lagu *laras konda* yang ada pada rumpun *kiliningan* dan mengganti liriknya dengan menggunakan lirik yang bersifat shalawat.

Pada shalawat ini juga dilakukan bergantian oleh penyaji dengan para pendukung vokal, akan tetapi penyaji membawakan

shalawat ini dengan menggunakan bahasa sunda sedangkan para pendukung vokal membawakan lirik yang berbahasa arab. Berikut merupakan notasi vokal dan notasi tabuh *rebana* dan *terebang*

SHOLAWAT SYAFA'AT
(Vokal)

Laras : Madenda

Transkriptor: Sanjay

Surupan : 5= loloran

$\overline{04}$	$\overline{32}$	$\overline{34}$	$\overline{3}$	$\overline{02}$	$\overline{12}$	$\overline{34}$	$\overline{5}$
So - li wa - salim da l - man Al - lah ma - da							
$\overline{02}$	$\overline{2}$	$\overline{.2}$	$\overline{2}$	$\overline{3}$	$\overline{4}$	$\overline{5}$	\overline{i}
Wa - sa - lim - na mi - nal af - wa							
\cdot	\cdot	\cdot	$\overline{0i}$	$\overline{54}$	$\overline{34}$	$\overline{5i}$	$\overline{2}$
Mi - nal a - wali wal ak - wa							

0̄4	3̄2	3̄4	5	0̄3	4̄3	5̄1	2̄
Ha	- riring	pepe	- ling	ha	- leuang	panghu	- dang

Nu ngancik nadiri manteng kapangeran

0̄1	5̄4	.4̄	4̄	.5	4̄	3	4̄5
Mu	- ga	lung	- sur	sa	- fa	- 'at	- Na

.	0̄5	4̄5	3	.5	4̄	3	4̄5
Keur	abdi	- ab	- di	sa	- da	- ya	

0̄4	3̄2	3̄4	5	0̄3	4̄3	5̄1	2̄
Sa	- kur nu	kara	- sa	jeung	anu	ruma	- sa
Sa	- kabeh	nikmat	- na	ta	- ya ba	- banding	- na

0ī	54̣	.4̣	4̣	.5̣	4̣	3	4̣.5̣
Teu	da	- ya	reu	- jeung	u	- pa	- ya
.	05̣	4̣.5̣	3	.5̣	4̣	3	4̣.5̣
	A	- nging ti	ker	- sa	man	- ten	- Na

Pola tabuh Rebana dan Terbang pada Lagu Sholawat Syafa'at.

RW	.	.	.	PP	.	.	.	PPP
	.	.	.	PP	.	.	.	PPP

	·	·	·	·	·	·	·	P
Rbn 1	ḡ	ḡ	ḡ	P	ḡ	ḡ	ḡ	P
Rbn 2	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ
Rbn 3	ḡ	ḡ	ḡ	P	ḡ	ḡ	ḡ	P
Rbn 4	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ
Trb 1	ḡ	ḡ	ḡ	P	ḡ	ḡ	ḡ	P
Trb 2	·	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ	·ḡ
Trb 3	·ḡ	·	P	·	·ḡ	·	P	·

*pengulangan pada motif diatas disesuaikan dengan kebutuhan lagu

Pola tabuh motif aksentuasi setelah lagu Sholawat Syafa'at.

			Rbn 1	ḡ · P	·ḡ	ḡ							
Rbn 1	Rbn 1 Rbn 2 Rbn 3 Rbn 4	P · ḡ	·ḡ	ḡ ḡ	ḡ · ḡ	·ḡ	ḡ ḡ						
Rbn 2								P	·ḡ	·	P	·ḡ	·
Rbn 3													
Rbn 4													
Trb 1	Rbn 1 Rbn 3	P · ḡ	·ḡ	ḡ ḡ	ḡ ḡ	ḡ ḡ	ḡ ḡ						
Trb 2								Rbn 2 Rbn 4	ḡ ḡ · ḡ	·ḡ · ḡ	·ḡ · ḡ		
Trb 3													

Tib 1						
Tib 2						
Tib 3	P	$\overline{\cdot P}$	\cdot	P	\cdot	$\overline{\cdot P}$
Tib 4						
Rbn 1						
Rbn 3	$\overline{\dot{P} \dot{P}}$	P	$\overline{\cdot \dot{P}}$	P	\cdot	$\overline{\cdot \cdot \dot{P}}$
Rbn 2						
Rbn 4	$\overline{\cdot \dot{P} \cdot P}$	\cdot	$\overline{\cdot \dot{P}}$	P	\cdot	$\overline{\cdot \dot{P}}$
Tib 1						
Tib 2						
Tib 3	\cdot	P	\cdot	P	\cdot	P
Tib 4						

3.3.5 Malong

Malong merupakan salah satu lagu khas *gembyung* Subang, yang menggunakan *laras salendro* pada saat membawakannya. Tidak berbeda jauh dengan lagu-lagu *gembyung* yang lainnya lagu ini juga memiliki *rumpaka* yang pendek, maka dari itu dibawakan secara berulang-ulang. Penyaji menggunakan lagu ini pada saat kegiatan helaran atau perpindahan dari masjid ke panggung utama. Berikut merupakan notasi vokal lagu *Malong*.

MALONG
(Vokal)

Laras : Saléndro

Transkriptor: Sanjay

Surupan : 2= loloran

0	0	0	0	0	^z 2	<u>.1</u>	1
							La - l - lah
.	.	<u>02</u>	5	<u>.1</u>	<u>23</u> (<u>.4</u>	4
							Ha - l - la - lah ma - long
0	0	0	0	0	^z 5	<u>.4</u>	4
							La - l - lah
.	.	<u>05</u>	3	<u>.4</u>	<u>51</u> (<u>.2</u>	<u>23</u> (
							Ha - l - la - lah ma - long
<u>04</u>	3	3	<u>03</u>	3	3	<u>32</u> (<u>23</u> (
							Al - la - hu al - la - hu ak - bar

$\overline{01}$	5	$\overline{.1}$	2	1	3	4	4
-----------------	---	-----------------	---	---	---	---	---

Pola tabuh motif aksentuasi setelah lagu Malong.

			Rbn 1	$\overline{\dot{p} \cdot p}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	\dot{p}	
Rbn 1	}	$\overline{p \cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$	$\overline{p \cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$
Rbn 2							
Rbn 3							
Rbn 4							
Trb 1	}	p	$\overline{\cdot p}$.	p	$\overline{\cdot p}$.
Trb 2							
Trb 3							
Rbn 1	}	$\overline{p \cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$	$\overline{p \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} p}$
Rbn 3							
			Rbn 2	$\overline{p \dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot p \cdot \dot{p}}$	
			Rbn 4				
Trb 1	}	p	$\overline{\cdot p}$.	p	.	$\overline{\cdot p}$
Trb 2							
Trb 3							
Trb 4							
Rbn 1	}	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$	p	$\overline{\cdot \dot{p}}$	p	.	$\overline{\cdot \cdot \dot{p}}$
Rbn 3							
Rbn 2	}	$\overline{\cdot \dot{p} \cdot p}$.	$\overline{\cdot \dot{p}}$	p	.	$\overline{\cdot \dot{p}}$
Rbn 4							
Trb 1	}	.	p	.	p	.	p
Trb 2							
Trb 3							
Trb 4							

- Solo Tarompet.
- Cindek kendang dan pola tabuh ronyok pada instrument rebana.

Cindek kendang.

								NG
Ka	.	ḡ	P
Ki	D

Berikut pola tabuh ronyok pada instrument rebana.

Rbn 1	$\overline{\dot{p} \cdot p}$	$\overline{\cdot p \cdot}$	$\overline{\dot{p} \cdot P}$	$\overline{\cdot p \cdot}$	$\overline{\dot{p} \cdot P}$	$\overline{\cdot p \cdot}$	$\overline{\dot{p} \cdot P}$	$\overline{\cdot p \cdot}$
Rbn 2	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$
Rbn 3	$\overline{\cdot \dot{p} \cdot}$	$\overline{P \cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p} \cdot}$	$\overline{P \cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p} \cdot}$	$\overline{P \cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p} \cdot}$	$\overline{P \cdot \dot{p}}$
Rbn 4	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	\dot{p}	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	\dot{p}	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	\dot{p}	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	\dot{p}

*pengulangan disesuaikan dengan kebutuhan.

Cindek kendang sebagai koda berhenti.

								NG
Ka	$\overline{\dot{p} P}$	$\overline{\dot{p} P}$	$\overline{\dot{p} P}$	$\overline{\dot{p} P}$.	.	.	\dot{p}
Ki	$\overline{\cdot D}$	D	$\overline{\cdot D}$	$\overline{D \cdot \dot{t}}$	$\overline{\dot{t} \dot{t}}$	$\overline{\dot{t} \dot{t}}$	\dot{t}	D

Pola tabuh pada instrument rebana setelah cindek kendang diatas.

RW	$\overline{P \dot{p}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	\dot{p}	$\overline{P \dot{p}}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\dot{p} \cdot P}$
	$\overline{\cdot P}$	$\overline{\dot{p} \cdot P}$	$\overline{\cdot P}$	\dot{p}	$\overline{P \dot{p}}$	$\overline{\cdot P}$	\dot{p}	.

3.3.6 *Siuh Buhun*

Lagu ini juga merupakan lagu khas dari kesenian *gembyung*, lagu *siuh buhun* ini biasa digunakan sebagai lagu pembuka atau sebagai lagu untuk sarana ritual, maka dari itu penyaji menggunakan lagu ini diawal pada saat di panggung utama. Lagu ini menggunakan *laras salendro* untuk membawakannya, dan dibawakan sebanyak tiga kali putaran oleh penyaji secara solo, juga diiringi oleh *rebana terebang*, *kendang*, *tarompet subang*, *goong* dan *kecrek*. Berikut merupakan notasi vokal lagu *Siuh Buhun* juga notasi tabuhan *rebana* dan *terebang*.

SIUH BUHUN
(Vokal)

Laras : Saléndro Transkriptor: Sanjay
Surupan : 2= loloran

0	0	04	32 ⌢	0222	5.2	22	2
Si - uhhh geningan dila - in cu - rug							

$\overline{.5}$	1	$\overline{.3}$	2	$\overline{0215}$	$\overline{43.4}$	$\overline{51.2}$	2							
A	-	lah	se	-	ah	geningan	di	-	la	-	in	hu	-	jan
$\overline{.0}$	$\overline{21}$	$\overline{5432}$	1	.	$\overline{54}$	$\overline{51}$	1							
		Hili	-	wir		angin	angi	-	nan					
.	.	0	5	$\overline{.5}$	$\overline{4}$	$\overline{51}$	$\overline{1.3}$							
				A	-	ngin	a	-	ngi	-	nan	A-		
$\overline{32}$	3	$\overline{05}$	5	.	$\overline{02}$	$\overline{223}$	3							
-ri	ku	-	nang	ku	-	nang	ka	-	hiba	-	ran			
$\overline{01}$	$\overline{23}$	$\overline{04}$	$\overline{32}$.	$\overline{32}$	$\overline{123}$	3							
A	-	lah	i	-	eah	da	ka	-	hiba	-	ran			
$\overline{05}$	4	$\overline{01}$	$\overline{5}$	$\overline{.1}$	$\overline{21}$	$\overline{34}$	4							
Ca	-	i	-	na	a	-	mah	sima	-	lang	gi	-	rang	

Pola tabuh Terbang pada Lagu Siuh Buhun.

Trb 1	p	ṗ	p	.	p	ṗ	p	.
Trb 2	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$
Trb 3	.	ṗ	$\overline{\cdot p}$.	.	ṗ	$\overline{\cdot p}$.
Trb 4	$\overline{\cdot p}$.	.	p	$\overline{\cdot p}$.	.	p

*pengulangan disesuaikan dengan kebutuhan lagu.

Cindek kendang setelah lagu Siuh Buhun.

								NG
Ka	.	.	.	$\overline{\cdot p}$.	.	.	ṗ
Ki	.	.	.	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	t	D

Pola tabuh ronyok pada instrument terbang setelah cindek kendang diatas.

Trb 1	$\overline{\cdot p \cdot p}$	$\overline{\cdot p \cdot p}$	$\overline{\cdot p \cdot p}$	$\overline{\cdot p \cdot p}$	$\overline{\cdot p \cdot p}$	$\overline{\cdot p \cdot p}$	$\overline{\cdot p \cdot p}$	$\overline{\cdot p \cdot p}$
Trb 2	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$
Trb 3	ṗ	p	ṗ	p	ṗ	p	ṗ	p
Trb 4	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\cdot p}$

*pengulangan disesuaikan dengan kebutuhan.

Cindek kendang sebagai koda berhenti.

Ka	$\overline{\dot{p} p}$	$\overline{\dot{p} p}$	$\overline{\dot{p} p}$	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$	•	•	•	NG
Ki	$\overline{\cdot D}$	\overline{D}	$\overline{\cdot D}$	$\overline{D \cdot t}$	$\overline{t \cdot i}$	$\overline{t \cdot t}$	\overline{i}	D

Pola tabuh pada instrument terbang setelah cindek kendang diatas.

RW	$\overline{\dot{p} p}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	\overline{p}	$\overline{\dot{p} p}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{p \cdot \dot{p}}$
	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{p \cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	\overline{p}	$\overline{p \dot{p}}$	$\overline{\cdot p}$	$\overline{\dot{p}}$	•

3.3.7 Selawati

Lagu *selawati* dibawakan secara solo oleh penyaji sebanyak enam kali putaran akan tetapi setiap tiga putaran akan ada backing vokal yang dibawakan oleh para pendukung vokal secara rampak. Lagu ini menggunakan laras salendro pada saat membawakannya, dan diiringi oleh semua alat musik pengiring yang digunakan pada sajian tugas akhir ini. Berikut merupakan notasi vokal dan notasi tabuhan *rebana* dan *terbang* pada lagu *Selawati*.

SELAWATI
(Vokal)

Laras : Saléndro
Surupan : 4= galimer

Transkriptor: Sanjay

$\overline{45}$ $\overline{01}$ $\overline{54}$ 4	$\overline{45}$ $\overline{01}$ $\overline{54}$ 3
Ala sho - lawa - ti	ala ba - rik na - bi
I	

$\overline{33}$ $\overline{03}$ $\overline{33}$ 3	$\overline{44}$ $\overline{44}$ $\overline{44}$ 4
Solu a - lana - bi	Muham - mad ro - sulul - lah
II	

$\overline{33}$ $\overline{03}$ $\overline{33}$ 3	
Solu a - lana - bi	
0 4 4 4	4 4 4 4
Mu - ham - mad	ro - su - lul - lah

0 0 0 0	$\overline{04}$ $\overline{43}$ $\overline{02}$ $\overline{34}$
	A - la sho - la - wati

$\cdot \quad \cdot \quad 0 \quad 0$	$\overline{01} \quad \overline{15} \quad \overset{m}{4} \quad \overline{51}$
$\cdot \quad \cdot \quad \overline{512} \quad 3$	$\overline{05} \quad 4 \quad \overline{.51} \quad 5$
$\overline{02} \quad 1 \quad \overline{.23} \quad 2$	$\overline{.0} \quad \overline{54} \quad 3 \quad \overline{44}$
Ya - lah Al - lah	A - la ba - rik nabi Wa - so - la - mi da sho - la - wati

Pola tabuh Terbang pada Lagu Selawati.

Trb 1		p	ṗ	p	·		p	ṗ	p	·
Trb 2		·ṗ	·ṗ	·ṗ	·ṗ		·ṗ	·ṗ	·ṗ	·ṗ
Trb 3		·	ṗ	·ṗ	·		·	ṗ	·ṗ	·
Trb 4		·ṗ	·	·	p		·ṗ	·	·	p

*pengulangan disesuaikan dengan kebutuhan lagu.

Pola tabuh Rebana pada bagian reff Lagu Selawati.

Rbn 1	$\overline{\dot{p}} \overline{\dot{p}}$	$\overline{\dot{p}} \overline{\dot{p}}$	$\overline{\dot{p}} \overline{\dot{p}}$	$\overline{\dot{p}} \overline{\dot{p}}$	$\overline{\dot{p}} \overline{\dot{p}}$	$\overline{\dot{p}} \overline{\dot{p}}$	$\overline{\dot{p}} \overline{\dot{p}}$	$\overline{\dot{p}} \overline{\dot{p}}$
Rbn 2	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$
Rbn 3	$\overline{\dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$
Rbn 4	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p} \cdot \dot{p}}$	$\overline{\dot{p}}$

*pengulangan disesuaikan dengan kebutuhan lagu.

3.3.8 Ya bangun

Lagu ini dikemas sedikit berbeda dengan lagu-lagu yang lainnya, akan tetapi penyaji tetap mempertahankan keaslian *rumpaka* pada lagu ini dan tidak merubahnya sedikitpun. Penyaji mengemas lagu ini dengan menggunakan ketukan $\frac{3}{4}$, sedangkan biasanya lagu ini dibawakan dengan ketukan $\frac{4}{4}$. Lagu ini dibawakan dengan menggunakan *laras salendro*, diawali dengan para pendukung vokal dan dilanjutkan oleh penyaji. Berikut merupakan notasi vokal dan notasi tabuhan *rebana* dan *terebang* pada lagu *Ya Bangun*.

YA BANGUN
(Vokal)

Laras : Saléndro

Transkriptor: Sanjay

Surupan : 1= tugu

0	$\overline{22}$	1	$\overline{01}$	$\overline{554}$	1
	Ya ba	- ngun	ja	- ngan ti	- dur
$\overline{01}$	$\overline{554}$	1	$\overline{12}$	$\overline{32}$	1
Éng	- ko l	- lah	- ha	- ilal	- lah
$\overline{04}$	$\overline{44}$	4	.4	$\overline{115}$	2
Sing	tidur	ja	- rang	iba	- dah
$\overline{02}$	$\overline{32}$	3	1	$\overline{23}$	4
Éng	- ko l	- la	- ha	- ila	- lah
	<i>Deg. 1 = T</i>				
0	$\overline{22}$	1	$\overline{05}$	$\overline{45}$	1
	Ya ba	- ngun	ja	- ngan ti	- dur

$\overline{05}$	$\overline{45}$	1	$\overline{12}$	$\overline{32}$	1
Éng	- ko l	- lah	- ha	- ilal	- lah
$\overline{04}$	$\overline{44}$	3	2	$\overline{12}$	3
Sing	tidur	ja	- rang	iba	- dah
$\overline{03}$	$\overline{21}$	2	1	$\overline{23}$	4
Éng	- ko l	- la	- ha	- ila	- lah

Pola tabuh Rebana dan Terbang pada Lagu Ya Bangun.

Rbn	•	•	•	•	•	•
Trb	•	•	•	•	•	•

*pengulangan disesuaikan dengan kebutuhan lagu.

3.3.9 Ayun puntang

Lagu ayun puntang ini menggunakan *laras degung 1=Tugu* pada saat membawakannya, lagu ini dibawakan secara solo oleh penyaji, namun pada *rumpaka* awal diikuti oleh para pendukung

vokal. Lagu ini dibawakan sebanyak empat kali putaran, akan tetapi pada putaran keempat tidak sampai habis, dikarenakan disambung oleh vokal *beluk* yang dibawakan oleh penyaji sebagai tanda perpindahan ke lagu terakhir. Berikut merupakan notasi vokal dan notasi tabuhan *rebana* dan *terebang* pada lagu *Ayun Puntang*.

AYUN PUNTANG

(Vokal)

Laras : *Degung*

Transkriptor: Sanjay

Surupan : 1= *Tugu*



1 1 1 5̄4 . . 3̄5 4 . . 0̄ 1 2 . . 3 2 1 1 . . 0̄

Ayun bang - bing li - la nyaring

1 1 1 5̄4 . . 3̄5 4 . . 0̄ 4 4 3 4̄3 . . . 0̄

Ayun pun - tang lila hudang

3 4 5 . 3̄ 10̄ 1 25̄ . 1 23̄ 3 . 0̄

Nu geu - lis mah tunding di - ayun

3 3 30̄ 1̄ 1̄ 5 45̄ 3 . 0̄

Nu kasép ayun - ayu - nan

4 . 5̄ 3 10̄ 12̄ 03̄ 21̄ 1̄

Reup saré mah masing peureuman

$\overline{01}$	1	$\overline{01}$	$\overline{54}$,	$\overline{302}$	$\overline{21}$	1						
A	-	yun	bam	-	bing	li	-	la	-	nya	-	ring	
$\overline{01}$	1	$\overline{01}$	$\overline{54}$.	$\overline{301}$	$\overline{21}$	$\overline{23}$						
A	-	yun	pun	-	tang	li	-	la	hu	-	dang		
$\overline{04}$	3	$\overline{33}$	$\overline{02}$	$\overline{15}$	$\overline{01}$	$\overline{23}$	3						
Nu	geu	-	lis	mah	tun	-	dung	di	-	a	-	yun	
$\overline{04}$	3	$\overline{33}$	$\overline{02}$	$\overline{15}$	$\overline{01}$	$\overline{23}$	3						
Nu	ka	-	sép	mah	dí	-	a	-	yun	-	a	-	yun
$\overline{5}$	$\overline{04}$	$\overline{3}$	1	$\overline{21}$	$\overline{03}$	$\overline{21}$	1						
Reup	sa	-	ré	mah	masing	peu	-	reu	-	man			

Cindek kendang pada lagu Ayun Puntang.

								NG
Ka	$\overline{\cdot p}$	$\overline{p \cdot p}$	$\overline{\dot{p} p}$	$\overline{\dot{p} \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p} \cdot}$	\cdot	\dot{p}	\cdot
Ki	\cdot	$\overline{T \cdot T}$	$\overline{\cdot T}$	\cdot	\overline{TT}	T	D	\cdot

Pola tabuh Terbang pada lagu Ayun Puntang.

Trb 1	P	\dot{p}	P	\cdot	P	\dot{p}	P	\cdot
Trb 2	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$	$\overline{\cdot \dot{p}}$
Trb 3	\cdot	\dot{p}	$\overline{\cdot p}$	\cdot	\cdot	\dot{p}	$\overline{\cdot p}$	\cdot
Trb 4	$\overline{\cdot \dot{p}}$	\cdot	\cdot	P	$\overline{\cdot \dot{p}}$	\cdot	\cdot	P

*pengulangan disesuaikan dengan kebutuhan lagu.

3.3.10 Benjang

Sajian ini ditutup oleh lagu *benjang* yang dibawakan secara bergantian antara penyaji dengan para pendukung vokal. Lagu ini menggunakan *laras salendro* untuk membawakannya. Berikut merupakan notasi vokal dan notasi tabuhan *rebana* dan *terebang* pada lagu *Benjang*.

BĒNJANG
(Vokal)

Laras : Saléndro

Transkriptor: Sanjay

Surupan : 1= tugu

0	0̄4	4̄3	1	.	5̄.1	1̄1	1	
	Sal	- ma leu	-	wi	ma	- nusa	- lam	
.3	3̄.3	3̄3̄2̄	2	.	.	.1	4	
	Ge	- ning ba	- ri leu	-	wih...			
.	.	0̄3̄	3̄2̄	5̄5̄	5	5̄4̄	4	
		Ya	- lah	dita	- ta	ma	- ning	
.0̄2	2	.5̄	5̄4̄	4̄4̄	4	4̄3̄	1	
	Hin	- du	ya	- lah	dita	- ta	ma	- ning
0̄3	2	.3̄	2	0̄3̄	2	2̄4̄ ^m	5̄1	
	Bis	- mi	- lah	- yaaa	wa	- so	- la	- mi

Keterangan :

- Rbn = Rebana
- Trb = Terbang
- Kd = Kendang
- Ṗ = Pong
- P̂ = Ping
- P̄ = Pak
- D = Dong
- ḡ = Beulit
- ʳ = Eur-eur
- ż = Gedag
- ḡḡ = Gibeg
- ˘ = Leot



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari proses penciptaan karya *Tembang Kobongan*, dapat disimpulkan bahwa kesenian *gembyung buhun* memiliki nilai sejarah, religi, dan estetika yang penting untuk dilestarikan. Karya ini berhasil menunjukkan bahwa *gembyung* bukan hanya berfungsi sebagai sarana ritual, tetapi juga dapat disajikan sebagai sebuah pertunjukan yang utuh dan bernilai artistik tanpa menghilangkan ciri khas aslinya. Melalui eksplorasi teknik vokal, penentuan repertoar, serta penyusunan konsep panggung, penyaji dapat menampilkan bentuk garap baru yang tetap berpegang pada struktur vokal *gembyung buhun*. Penambahan shalawat, beberapa *waditra*, dan unsur vokal pendukung mampu memperkaya sajian, tetapi tidak merusak karakter utama *gembyung*.

Diharapkan karya *Tembang Kobongan* dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan masyarakat akademik, serta ikut membantu menjaga dan memperkenalkan kembali kesenian *gembyung buhun* agar tetap hidup dan berkembang di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Dani, N S. (2024). "Pelestarian Kesenian Gembyung di Desa Cisaat, Subang, Jawa Barat Melalui Analisis is dan Dokumentasi Pola Ritmik". vol 4 (1): 46.

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arif/article/view/47599/19150>

Ilhamrevangga. (2025). *Ngawangkong ngeunaan kasenian gembyung*.
https://www.tiktok.com/@namakumail1/video/7511184236972346632?is_from_webapp=1&sender_device=pc&web_id=7539919661883524615

Irfan, W., Dewi Suryati, B., & Toni, Setiawan S. "Kesenian Gembyung Di Padepokan Dangiang Dongdo Kabupaten Subang".
https://web.archive.org/web/20180504202530id_/http://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/article/viewFile/242/155

Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI arti kata tembang.
<https://kbbi.web.id/>

Liani, L., & Gumilar, S. (2022). "Nilai - Nilai Keislaman dalam Tradisi Seni Gembyung di Kabupaten Subang". *Al- Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. vol 19 (1): 46. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.15309>

Muhammad Seha. (2021). *Revolusi Kobong Sebagai Gerakan Pembaharuan Santri*. <https://pesantrenuniversal.com/revolusi-kobong-sebagai-gerakan-pembaharuan-santri/>

Daftar Narasumber

Herli, wafat pada usia 57 tahun, sukamaju citamiang rt 06 rw 02 Ciater Kabupaten Subang, praktisi vokal dalam seni *gembyung*.

Sumartana, usia 37 tahun, blok wage rt 17 rw 05 desa Beber kecamatan Ligung Majalengka, praktisi seni sunda dalam bidang vokal.

Daftar Audio Visual

Lagu *benjang* dengan vokal abah Odi, dari *channel* youtube ECEP IDOR CHANNEL

https://youtu.be/XoklpH59JjQ?si=N43bilroT_vP-Mb6

Lagu *selawati* dengan vokal mang Herli, dari *channel* youtube ECEP IDOR CHANNEL.

https://youtu.be/CoTs7ZI_hs?si=9nEgJ5Zg9XKKn

Lagu *Siuh Buhun* vokal mang Ayi, dari *channel* youtube MANG AYI PANTUN. <https://youtu.be/mdO0CEypndA?si=TBKMMuOunne9L>
T